**JURNAL**

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN 35 CAKRANEGARA TAHUN AJARAN 2014/2015**

****

**Oleh**

**SRI WAHYUNI**

**NIM: E1E 010 011**

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM 2014**

****

**ABSTRAK**

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN 35 CAKRANEGARA TAHUN AJARAN 2014/2015**

****

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas III di SDN 35 Cakranegara. Hal ini disebabkan pembelajaran masih terpusat pada guru *(Teacher centered)* dan metode pembelajaran yang digunakan monoton, Guru biasa mengajar dengan metode ceramah. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Wayan Sunendra selaku guru kelas III SDN 35 Cakranegara. Masalah penelitian adalah bagaimanakah penggunaan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 35 Cakranegara Tahun Pelajaran 2014/2015?. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 35 Cakranegara Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square.* Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode tes. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 62,75 dengan ketuntasan klasikal 68,96% dan rata-rata skor aktivitas belajar siswa 42 dengan kategori cukup aktif dan belum berhasil. Pada siklus II data hasil belajar dan aktivitas siswa mengalami peningkatan yakni rata-rata kelas sebesar 77,2 dengan ketuntasan klasikal 86,96% dan skor rata-rata aktivitas belajar siswa 54 dengan kriteria aktif dan sudah tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 35 Cakranegara tahun pelajaran 2014/2015.

**Kata kunci**: model “*Word Square,* Hasil Belajar IPS.

**ABSTRACT**

**THE USE OF THE *WORD SQUARE* LEARNING MODEL TO IMPROVE THE RESULT OF SOCIAL KNOWLEDGE SCIENCE GRADE III SDN 35 CAKRANEGARA YEAR 2014/2014**

**Adviser Lecturer I Adviser Lecturer II**

****

The study was backed by the low learningoutcomes social science grade3 in SDn 35 Cakranegara. This is because learning is still focused on teachers and learning methods used the monotony. Regular teacher teaching methods lecturesi. It is based on interviews with Mr. Wayan Sunendra as a grade III teacher SDN 35 Cakranegara. Research issue is how the use of model learning of *Word Square* can improve learning outcomes social knowledge science grade SDN 35 Cakranegara year 2014/2015. The purpose of this research is to improve the knowledge of the social science learning outcomes grade III SDN 35 Cakranegara year 2014/2015. Lesson using the learning model of *Word Square.* This is tipe of researchthat is implementedin the classsaction 2 cycle. Each cycle consist of the stage of planning, implementing, observation and reflection. The methods used to collect data in this study was observational methods and methods of tes. 1 cycle is obtained on average score class 62,75 with ketuntasan classical 68,96% and an average score of 42 students learning activities by category is quite active and have not been successful in cycle 2 data the result of learning and activities students are experiencing an increase in the average grade of the ketuntasan classical 86,96 77,2%, and an average score of 54 students with learning activities of active criteria and already achieved. This is ca be concluded that the use of learning model *Word Square* can improve learning outcomes social science grade III

SDN35Cakranegarayear2014/2015.

Keyword: *Word Square,* the learning outcomes of social science

1. **PENDAHULUAN**

Berdasarkan observasi awal di kelas III SDN 35 Cakranegara, ada beberapa masalah yang dihadapi pada pembelajaran IPS yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah antara lain, guru menyampaikan materi pelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah, ini terlihat saat guru menjelaskan semua materi dengan cara memberikan penjelasan langsung kepada semua siswa. Guru menyuruh siswa membuka buku paket sesuai dengan materi yang akan dipelajari, kemudian guru meminta siswa mencatat penjelasan dari guru. Setelah proses itu selesai biasanya guru langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab soal yang ada dalam buku paket atau buku LKS. Selanjutnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal latihan, selama menjawab soal guru tidak mengawasi siswa, sehingga siswa yang tidak mengerti bisa melihat jawaban pada siswa yang lebih pintar. Permasalahan yang lainnya adalah kurangnya media pendukung dalam pembelajaran. Ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang hanya menggunakan media papan tulis dan spidol tanpa menggunakan media benda konkrit yang lain yang lebih mendukung proses pembelajaran. DIperoleh beberapa masalah di dalam kelas seperti rasa tanggungjawab siswa yang kurang, hal ini terlihat saat siswa menjawab pertanyaan dari guru, siswa tersebut tidak tahu alasan dari jawabannya tersebut. Sikap disiplin yang kurang, rasa percaya diri yang kurang dilihat dari siswa yang tidak mau mengangkat tangan karena merasa ragu dengan jawabannya. Dan sikap demokratis yang jarang ditunjukkan oleh siswa, siswa selalu merasa bahawa kewajiban untuk menjaga kebersihan kelas saat proses pembelajaran adalah kewajiban dari petugas piket saja. Ketika guru bertanya kepada siswa siapa yang belum mengerti mengenai materi yang disampaikan, tidak ada siswa yang mengangkat tangan, berarti guru mengira bahwa siswa sudah paham akan tetapi kalau dilihat dari nilai ulangan harian siswa, maka masih ada siswa yang belum tuntas dari KKM. Berdasarkan ulangan siswa pada mata pelajaran IPS siswa untuk materi lingkungan alam dan cara pemeliharaannya semester ganjil tahun ajaran 2013/2014, ternyata nilai rata-ratanya masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari hasil ulangan yang diikuti 29 orang siswa, sebanyak 12 siswa mendapatkan nilai di bawah standar yang telah ditetapkan di sekolah yaitu sebesar ≥ 70, sedangkan siswa yang nilainya sudah mencapai KKM yang telah ditentukan hanya berjumlah 17 orang siswa. Ini berarti siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas hanya 59% dan yang mendapat nilai di bawah KKM adalah 41%, bisa di katakan bahwa proses pembelajaran belum bisa dikatakan tuntas, pembelajaran bisa dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai rata-rata kelas ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal 85%. Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu diupayakan sebuah solusi dalam proses belajar-mengajar. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan peran siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran *Word Square* pada materi lingkungan alam dan cara memeliharanya. Model pembelajaran *Word square* merupakan salah satu model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Oleh sebab itu peneliti menerapkan model pembelajaran *Word Square*. Penggunaan model pembelajaran ini sangat memungkinkan karena sesuai dengan model pembelajaran *Word square* yang akan dilaksanakan peneliti, materi yang diajarkan sedikit demi sedikit dan secara perlahan-lahan melalui metode ceramah. Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

“Apakah penerapan model pembelajaran *Word square* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi lingkungan alam dan cara pemeliharaannya siswa kelas III SDN 35 Cakranegara Tahun Ajaran 2014/2015?”

Pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS ini yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Word Square*, strategi yang dilakukan antara lain :

1. Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru membagikan lembar kegiata sesuai contoh
3. Siswa disuruh menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak tersebut sesuai jawaban
4. Memberikan point setiap jawaban dalam kotak tersebut

Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa pokok bahasan lingkungan alam dan cara memeliharanya pada siswa kelas III SDN 35 Cakranegara Tahun Ajaran 2014/2015.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru

Penggunaan model pembelajaran *Word Square* akan memberikan wawasan bagi guru sebagai suatu alternatif pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar dalam bidang Ilmu Sosial

1. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Sosial melalui penggunaan model pembelajaran *Word Square* dan untuk memacu semangat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran berikutnya.

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas yang bermakna bagi siswa sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran IPS. Selain itu juga sebagai informasi tambahan dalam menggunakan model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

1. **KAJIAN PUSTAKA**
2. Hasil Belajar IPS
3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne dalam (Suprijono, 2013) hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.
6. **Strategi Pembelajaran Kooperatif**
7. **Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan (Hamdani, 2010)

Menurut Sunal dan Hans (Isjoni, 2013) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yag khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajara kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara brekelompok oleh siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan bersama yang maksimal karena adanya perilaku bekerja sama dan saling membantu antara sesama.

1. **Model Pembelajaran**
2. **Pengertian *Word Square***

Menurut Laurence Urdang (1968) *Word Square is a set of words such that when arranged one beneath aother in the form of a square the read a like horizontally,* artinya *Word Square* adalah sejumlah kata yang disusun satu dibawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar dan menuru. *Word Squaren* menurut Hornby (1994) adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilkaukan oleh

1. Nani Aprilina (2011) dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan metode pembelajaran Word Square untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKN siswa kelas IV SDN 26 mataram tahun ajaran 2011/2012.*
2. Nining Meilia Lestari (2012) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran Word Square siswa kelas IV SDN 27 Cakranegara tahun ajaran 2012/2013*

ada beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain proses belajar mengajar yang masih bersifat konvensional, di mana dalam proses belajar mengajar guru menjadi sentral (pelajaran yang berpusat pada guru) di kelas dan siswa hanya mendengarkan dan mengikuti perintah guru. Hal ini terjadi dikarenakan guru jarang menggunakan metode/model pembelajaran yang bervariasi dalam menjelaskan materi yang sedang diajarkan. Selain itu juga, siswa juga kurang siap dalam mengikuti pembelajaran, di mana masih banyak siswa yang ribut serta berbicara dengan temannya.

Berdasarkan kerangka teoritik dan kerangka berfikir diatas, dapat diajukan hipotesis tindakan, bila model pembelajaran *Word Square* digunakan dengan tepat optimal yaitu dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Word Square,*seperti 1) menyampaikan materi, 2) membagikan lembar kegiatan pembelajaran *Word Square,* 3) menyuruh siswa menjawab soal dan mengarsir huruf dalam kotak *Word Square,* 4) memberikan point dalam setiap kotak *Word Square*, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 35 Cakranegara pada mata pelajaran IPS

1. **PELAKSANAAN PENELITIAN**

**Adapun** lokasi dari penelitian ini adalah di SDN 35 Cakranegara dan dilaksanakan pada semester ganjil di bulan Juli pada mata mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015. Dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas III SDN 35 Cakranegara dengan jumlah 29 orang siswa yang etrdiri dari 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dengan observer Wayan Sunendra selaku guru kelas III SDN 35 Cakranegara.

Factor-faktor yang diteliti yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan aktivitas mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dalam proses pembelajaran IPS

 Definisi Operasional Variable Harapan pada penelitian ini adalah Hasil belajar IPS adalah suatu perubahan tingkah laku pada diri siswa, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah adanya proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang diukur dengan menggunakan alat ukur dalam bentuk tes dan non tes. Sedangkan definisi operasional variable tindakan adalah Model pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Word Square. Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Penggunaan model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

 Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam bentuk siklus. Pada tahap ini tiap-tiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yang ditempuh yakni (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi.

 Metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sumber data awal penelitian diperoleh dari guru kelas dan siswa kelas III SDN 35 Cakranegara tahun pelajaran 2014/2015. Data yang dikumpulkan yakni permasalahan-permasalahn yang dihadapi oleh guru di dalam kelas berdasarkan wawancara, laporan hasil ulangan harian siswa.

 Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan data selama penelitian adalah observasi dan tes.

Instrumen pengumpulan data adalah lembar observasi dan lembar observasi

 Untuk mengtahui hasil belajar siswa, hasil belajar siswa dianalisis dengan cara menentukan skor rata-rata hasil tes. Analisis untuk mengetahui tes hasil belajar siswa secara klasikal dirumuskan sebagai berikut :

$\overbar{x}$ **=** $\frac{\sum\_{}^{}X}{N}$

Keterangan :

$\overbar{x}$= Nilai rata-rata kelas

∑X = Total skor siswa

N = Banyaknya siswa

 (Arikunto, 2012).

Untuk menganalisis ketuntasan belajar klasikal maka menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

KB = $\frac{x}{n}$ x 100%

Keterangan :

KB = Persentase ketuntasan belajar siswa.

x = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70.

n = Jumlah siswa yang mengikuti tes.

 (Arikunto, 2009).

Data hasil observasi guru dan siswa berupa skor, selanjutnya akan dikonversi menurut nurkencana (1990) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan skor aktivitas belajar yang diperoleh guru dan siswa

Menentukan skor aktivitas guru dan siswa dilakukan secara klasikal tergantung banyaknya perilaku atau aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dari jumlah deskriptor yang diamati. Penskorannya mengikuti aturan sebagai berikut:

**Skor untuk lembar observasi aktivitas siswa**

1. Skor 4 diberikan jika ada deskriptor yang nampak dan sangat aktif
2. Skor 3 diberikan jika ada deskriptor yang nampak dan aktif
3. Skor 2 diberikan jika ada deskriptor yang nampak dan cukup aktif
4. Skor 1 diberikan jika ada deskriptor yang nampak dan kurang aktif

**Skor untuk lembar observasi aktivitas guru**

1. Skor 4 diberikan jika ada deskriptor yang nampak dan sangat baik
2. Skor 3 diberikan jika ada deskriptor yang nampak dan baik
3. Skor 2 diberikan jika ada deskriptor yang nampak dan cukup baik
4. Skor 1 diberikan jika ada deskriptor yang nampak dan kurang baik
5. Menentukan Mi dan SDi

Mi = $\frac{1}{2}$ x SMi

SDi = $\frac{1}{3}$ x Mi

Keterangan:

 Mi = Mean ideal (angka rata-rata ideal)

SMi = Skor maksimal ideal

SDi = Standar deviasi ideal (Nurkencana, 1990: 100)

Adapaun indikator keberhasilan pada penelitian tidakan kelas ini yaitu:

1. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila jumlah siswa yang mencapai nilai minimal 70 lebih dari 85%.
2. Aktivitas siswa selama penelitian berlangsung dikatakan meningkat apabila kreteria aktivitas siswa minimal berkategori aktif yaitu 52,5 ≤ X <67,5
3. Kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran dikatakan berhasil apabila Kriteria aktivitas guru berkategori baik yaitu 52,5 ≤ X <67,5
4. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada siklus I Jumlah siswa yang mencapai KKM 20 orang (68%), nilai anak yang kurang dari KKM 6 orang (32%) dan skor aktivitas siswa 42 dengan ketegori cukup aktif. Penelitian belum tuntas dan dilanjutkan ke siklus II. Dan pada siklus II  **j**umlah siswa yang mencapai KKM 25 orang (86,2%). Dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50, rata-rata kelas adalah 77,2 dan skor aktivitas siswa 53 dengan kategori aktif. Penelitian tuntas.

Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh dari siklus I dan siklus II di atas, dapat disajikan data secara keseluruhan yang dapat diamati yaitu hasil observasi aktivitas siswa, hasil observasi aktivitas guru dan hasil belajar matematika materi operasi hitung bilangan bulat siswa pada tabel perbandingan siklus I dan siklus II di bawah :

Tabel ringkasan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Siklus**  | **Aktivitas Guru** | **Aktivitas Siswa** | **Hasil Belajar** |
| **Aktivitas**  | **Kriteria**  | **Ativitas**  | **Kriteria**  | **Rata-rata** | **Ketuntasan** |
| I | 43 | Cukup Baik  | 42 | Cukup aktif | 62,75 | 68,96% |
| II | 65 | Baik | 65 | Aktif  | 77,2 | 86,2% |

Pada siklus I aktivitas mengajar guru terlaksana dengan cukup baik, terlihat dari skor aktivitas yang diperoleh guru sebesar 10 dengan kriteria cukup baik. Sedangkan skor aktivitas belajar siswa adalah 42 dengan kriteria cukup aktif. Hasil penelitian pada siklus I sebagian siswa masih belum paham tentang materi yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siklus I bahwa hampir sebagian besar siswa masih salah dalam menyelesaikan soal evaluasi. Hal ini berimbas pada rendahnya nilai rata-rata kelas siswa pada siklus I yaitu 62,75 dengan persentase ketuntasan 68,96%.

Dari hasil observasi pada siklus I terdapat beberapa kekurangan, yaitu guru lupa memotivasi siswa dengan menghubungkan materi lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dengan kehidupan sehari-hari sebagai penanaman konsep awal tentang materi yang akan dibahas, volume suara guru kurang keras, sehingga materi yang diajarkan kurng jelas, guru kurang mampu mengelola kelas sehingga pembelajaran kurang efektif dengan adanya siswa yang ribut dan tidak mau diatur, pembagian tugas dalam mengerjakan soal LKS, ketua kelompok masih belum maksimal dalam memberikan penjelasan maupun konstribusi dalam mengerjakan LKS apabila ada anggota kelompok yang belum mengerti, beberapa siswa tidak mau menerima teman kelompoknya sehingga saat diskusi siswa bekerja sendiri-sendiri tanpa berbagi informasi terhadap teman kelompoknya, dan bebrapa siswa berebut maju ke depan saat dibagikan LKS, sehingga siswa tidak memeprhatikan penjelasan guru saat menjelaskan tugas dan batasan waktu dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Pada siklus II guru melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat pada proses pembelajaran siklus I hal ini sejalan dengan pendapat IGAK dan kusnaya (2011) refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki praktek atau belum berhasil memecahkan masalah yang menjadi kerisauan guru. Adapun perbaikan yang dilakukan oleh guru yaitu guru memotivasi siswa dengan menghubungkan materi yang akan diajarkan, volume suara guru lebih diperjelas agar materi ayng disampaikan terdengar oleh semua siswa, guru lebih tegas dalam mengelola kelas agar siswa lebih terarah dan teratur saat pembelajaran dan lebih efektif, guru lebih memfokuskan tugas kelompok sehingga anggot kelompoknya tidak bekerja sendiri saat diskusi dan mau berbagi dengan teman kelompoknya, merombak beberapa kelompok bersifat heterogen (prestasi belajar dan jenis kelamin) dengan memeprhatikan kekompakan siswa dan persetujuan guru, sebelum batasan waktu pengerjaannya dan meminta etua kelompok maju ke depan mengambil LKS agar lebih tertib.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**

 Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:dengan menggunakan model pembelajaran *word Square* pada mata pelajaran IPS materi pokok lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah di kelas III SDN 35 Cakranegara tahun ajaran 2014/2015 dapat menignkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan yang dari aktivitas siswa maupun guru, dimana skor pelaksanaan pembelajaran oleh guru berturut-turut dari siklus I dan II adalah 43; 65. Sedangkan skor pelaksanaan pembelajaran oleh siswa berturut-turut dari siklus I dan II adalah 42;65 dan terjadi peningkatan belajar IPS siswa kelas IV SDN 35 Cakranegara kecamatan Cakranegara tahun ajaran 2014/2015 dengan rata-rata skor hasil belajar berturut-turut dari siklus I sampai siklus II yaitu 68,75; 82,22. Sedangkan hasil ketuntasan belajar siswa berturut-turut dari siklus I sampai siklus II yaitu 78,87%; 85,18%.

Adapaun saran yang disampaikan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa agar lebih aktif dan termotivasi untuk membangun pemahaman konsepnya secara mandiri melalui kerja sama kelompok.

1. Bagi guru

Diharapkan kepada guru kelas III SDN 35 Cakranegara kecamatan Cakranegara mendapat pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dan menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada materi lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah serta mengoptimalkan penggnaan materi yang lain dalam pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar sswa serta melanjutkan bimbingan kepada siswa-siswi yang belum tuntas sebanyak 4 orang agar bisa mencapai nilai ketuntasan klasikal yang sudah ditetapkan yakni 85%.

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang lainnya dan membuat media pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilina, Nani. 2011. *Penerapann Metode Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas IV SDN 26 Mataram*. Mataram. Skripsi. Tidak diterbitkan: Program S1 PGSD FKIP Universitas Mataram.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, S, Suharjono dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Dirjen Dikdasmen.

Depdikbud. 2008. *Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Nomor 22, 23, Dan 24 Tahun 2006.* Jakarta: Depdiknas..

Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: ALFABETA BANDUNG

Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. CV PUSTAKA SETIA.

Ischak,dkk. 2005. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Meilia, Lestari N. 2012. *Peningkatan Aktivita dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Word Square Siswa Kelas IV SDN 27 Cakranegara*. Mataram. Skripsi: Program S1 PGSD FKIP Universitas Mataram.

Nurkancana, Wayan. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya : Usaha Nasonal.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep Dan Makna Pembelajaran (revisi)*. Bandung: ALFABETA cv.

Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Susasanto, Ahmad.2013.*Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: KENCANA

Taniredja,dkk. 2011. *Model-Model Pembelajara Inovatif.* Purwokerto. Alfabeta.

Wardhani, IGAK dan Kusuaya Wihardit. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:

Universitas Terbuka.

Widodo. 2009. *Metode Pembelajaran Word Square*. <http://wywid.wordpress.com>.